



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 1040-1046
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Ayu Lestari¹, Jasmadi², Fauzi³, Fitri Yanti⁴

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dengan Prodi PMI, Universitas Islam Negeri Lampung^{1,2,3,4}
Email: ayulestari061198@gmail.com¹, Jarmadiws@gmail.com², drfauziIBN@gmail.com³, fitriyanti@radenintan.ac.id⁴

Abstrak

Pemberdayaan merupakan usaha untuk membantu masyarakat agar dapat menolong diri mereka sendiri atau usaha untuk memimpin masyarakat agar belajar memimpin diri mereka sendiri. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani makmur di Desa Paya sekaligus melihat peningkatan produktivitas dengan adanya badan penyuluh pertanian dan juga hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif Kualitatif peneliti akan memaparkan atau menjelaskan hal-hal yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Melalui pendekatan ilmu kesejahteraan sosial ditunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di masyarakat desa dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan. Hasil kegiatan diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani ialah melalui budidaya kakao dan pembibitan yang telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Selain itu, diketahui juga faktor pendukung nya bahwa masyarakat di Desa Paya berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang diarahkan penyuluh pertanian. Baik itu kelas belajar dan praktik lapangannya

Katakunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

Empowerment is an effort to help people to help themselves or an effort to lead people to learn to lead themselves. The aim of this research is to find out how economic empowerment can increase the productivity of prosperous farmer groups in Paya Village, seeing as well as increasing productivity with the existence of an agricultural extension agency and also the things that are supporting factors in the empowerment process. The method used in this research is descriptive. Qualitative researchers will describe or explain the things being researched according to the facts in the field. Through a social welfare science approach, it is shown that community empowerment in village communities is considered quite effective in improving welfare. The results of the activity revealed that the empowerment carried out by farmer groups was through cocoa cultivation and nurseries which had been carried out decades ago. Apart from that, it is also known that the supporting factor is that the community in Paya Village actively participates in all activities directed by agricultural instructors. Both classroom learning and field practice

Keywords: *Community Empowerment, Farmer Groups, Economic Empowerment*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis yang harus dipandang sebagai upaya penting dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan. Hal ini dilakukan melalui koordinasi berbagai program, kebijakan, dan kegiatan pembangunan yang melibatkan seluruh

elemen masyarakat baik di tingkat pusat maupun daerah. Efektivitas pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada keberlanjutan program dan pelibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama (Arfianto & Balahmar, 2014). Program-program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, tetapi juga untuk menciptakan kemandirian, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara konsep, pemberdayaan mencakup pengembangan kemampuan, peningkatan kemandirian, serta penguatan posisi tawar masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang berada di lapisan bawah. Salah satu bentuk pemberdayaan yang telah diterapkan adalah program kelompok tani (poktan) (Handini et al., 2019). Pemerintah sangat berperan dalam mendorong pemberdayaan petani, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Pemberdayaan petani ini melibatkan berbagai upaya, mulai dari pendidikan, pelatihan, penyuluhan, hingga pengembangan sistem dan sarana pemasaran, akses teknologi, serta penguatan kelembagaan (Sutrisno, 2016).

Kelompok tani, seperti Kelompok Tani Makmur di Desa Paya, merupakan contoh konkret dari pemberdayaan berbasis komunitas. Kelompok ini didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan merespons kebutuhan petani kakao yang mengalami penurunan harga komoditas serta kurangnya pengetahuan dalam merawat tanaman. Kelompok tani ini dibentuk untuk menyatukan petani yang sebelumnya bekerja secara individu agar dapat bersinergi dalam meningkatkan produktivitas dan mendapatkan harga yang lebih adil, baik untuk pupuk maupun hasil panen.

Sebagai wadah pemberdayaan, kelompok tani tidak hanya memberikan pelatihan kepada anggotanya, tetapi juga menjadi sarana untuk bekerjasama dan membangun jaringan yang lebih luas. Program ini telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan fokus pada pengelolaan potensi lokal dan peningkatan kapasitas. Proses pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program.

Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Makmur di Desa Paya, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Fokus penelitian juga mencakup analisis peran Badan Penyuluh Pertanian serta faktor-faktor pendukung dalam proses pemberdayaan tersebut.

Kelompok Tani Makmur telah menghadapi beberapa permasalahan utama, seperti rendahnya produktivitas kebun kakao, keterbatasan mesin modern, serta penurunan kualitas hasil panen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dan strategi dalam meningkatkan produktivitas petani melalui pendekatan pemberdayaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani, sehingga mampu menciptakan kelompok tani yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi diterapkan dalam meningkatkan produktivitas Kelompok Tani Makmur di Desa Paya. Penelitian juga akan mengevaluasi sejauh mana peningkatan produktivitas ini dipengaruhi oleh peran penyuluhan pertanian serta faktor pendukung lainnya dalam proses pemberdayaan yang berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendalami pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani Makmur. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam kondisi alami di lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati, sementara Erickson menekankan pada narasi kegiatan dan dampaknya terhadap kehidupan (Moleong, 2006). Sutopo dan Aries menambahkan bahwa

penelitian kualitatif menggambarkan dan menganalisis fenomena, persepsi, dan aktivitas sosial serta menangkap penafsiran responden terhadap dunianya (Trisnamansyah et al., 2022, p. 1).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dari pengurus dan anggota Kelompok Tani Makmur, serta data sekunder dari dokumen yang disediakan oleh kelompok tani dan Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian (BP3). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan informan, dan dokumentasi berupa foto, rekaman, dan arsip.

Tahapan kegiatan yakni pemerintah desa memulai strategi pemberdayaan ekonomi dengan mengamati kebiasaan bertani masyarakat dan membentuk Kelompok Tani sebagai sarana pemberdayaan. Meskipun masyarakat tidak terlibat langsung dalam pembentukan kelompok, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi. Pemberdayaan ini melibatkan tahapan sosialisasi, identifikasi masalah, dan implementasi program agrobisnis dengan bantuan Penyuluh Pertanian, yang juga melakukan monitoring dan pendampingan.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data untuk mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan, dan penarikan kesimpulan untuk merangkum hasil penelitian berdasarkan fokus yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani adalah perkumpulan petani yang terbentuk secara informal berdasarkan kebutuhan bersama, keakraban, dan keserasian di antara para anggota. Menurut Permentan Nomor 82 Tahun 2013, kelompok tani merupakan wadah kelembagaan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial-ekonomi, dan sumber daya yang dimiliki (Simbolon et al., 2023). Kelompok ini menjadi sarana penting dalam pengembangan usaha tani karena dikelola langsung oleh petani itu sendiri. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyuluhan, tetapi juga sebagai penggerak berbagai kegiatan produktif seperti usaha simpan pinjam, gotong royong, dan arisan kerja.

Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama: sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi. Sebagai kelas belajar, kelompok tani membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota dalam rangka mencapai kemandirian dan produktivitas yang lebih tinggi (SAFITRI, 2022). Sebagai wadah kerjasama, kelompok ini memungkinkan petani bekerja sama dengan sesama anggota, antar kelompok tani, serta pihak eksternal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sebagai unit produksi, kelompok tani memandang usaha setiap anggotanya sebagai satu kesatuan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar.

Dalam membentuk kelompok tani, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diikuti. Prinsip-prinsip ini meliputi kebebasan, keterbukaan, partisipasi, keswadayaan, kesetaraan, dan kemitraan. Kebebasan berarti setiap anggota bebas memilih kelompok sesuai dengan kepentingan mereka. Keterbukaan mengharuskan proses penyuluhan dilakukan secara transparan. Partisipasi menjamin hak dan kewajiban yang sama bagi semua anggota dalam mengelola kelompok. Keswadayaan menekankan pentingnya mengoptimalkan potensi individu dan sumber daya kelompok. Kesetaraan mengatur hubungan yang sejajar antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha. Kemitraan mengutamakan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat dalam kerjasama antara pelaku utama dan pelaku usaha.

Dalam konteks pertanian, produktivitas diartikan sebagai rasio antara hasil yang diperoleh (produksi) dan biaya yang dikeluarkan (biaya produksi). Usaha tani yang produktif adalah usaha tani yang mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang maksimal. Produktivitas ini dipengaruhi oleh efisiensi fisik (hasil produksi dari input) dan kapasitas tanah (Sholihah, 2024). Efisiensi ekonomi terjadi ketika nilai produksi lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan lahan dalam menghasilkan hasil pertanian dengan memaksimalkan tenaga kerja dan modal.

Pemberdayaan berarti mengembangkan kapasitas dan kekuatan masyarakat agar mereka mampu mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Kartasmita, pemberdayaan melibatkan mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi

yang dimiliki. Proses pemberdayaan meliputi tiga jalur utama: **enabling** (menciptakan iklim yang mendukung pengembangan potensi masyarakat), **empowering** (menguatkan daya masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, modal, dan akses informasi), dan **protecting** (memberikan perlindungan untuk mencegah ketimpangan antara kelompok kuat dan lemah) (Mustanir et al., 2023).

Pemberdayaan menekankan pentingnya proses partisipasi dalam setiap tahapan. Proses ini mencakup tahap penyadaran, di mana masyarakat diajak untuk memahami pentingnya kegiatan pemberdayaan; tahap pendayaan, di mana masyarakat diberikan daya dan peluang untuk berkembang; dan tahap **capacity building** dan **networking**, yang melibatkan pelatihan, pembuatan aturan main, dan penguatan jejaring dengan pihak luar. Tujuan akhir pemberdayaan adalah mencapai kemandirian dan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan (Bahri, 2019).

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan strategi untuk memperkuat peran ekonomi rakyat dalam pembangunan nasional. Ekonomi dalam konteks pemberdayaan mencakup tiga kegiatan utama: produksi, distribusi, dan konsumsi. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki masyarakat secara swadaya, guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Pemberdayaan ini juga diarahkan pada penguatan peran ekonomi rakyat dalam struktur perekonomian nasional (Amin & Panorama, 2021).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup layak dan berfungsi secara optimal di masyarakat. Pembangunan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, memulihkan fungsi sosial, memperkuat ketahanan sosial, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, meskipun masih terdapat masyarakat yang kurang sejahtera, sebagian besar warga Desa Paya sudah mampu mencapai kesejahteraan sosial yang layak dengan memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai (Hasimi, 2020).

Program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suyatno, Ketua Kelompok Tani Makmur, bermula dari permintaan warga Desa Paya. Sebelum pembentukan kelompok tani, dilakukan observasi dan pemetaan untuk menentukan wilayah yang sesuai untuk dijadikan area pertanian kakao. Proses pemberdayaan ini berangkat dari keinginan masyarakat untuk memiliki wadah kolektif sebagai tempat bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah bersama. Sebelumnya, para petani bekerja secara individual sehingga kesulitan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Masyarakat berharap bahwa aktivitas melalui kelompok tani dapat membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Pemerintah Desa Paya kemudian mengambil langkah dengan melakukan tinjauan lapangan untuk memahami kebiasaan dan kecenderungan masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, dibentuklah Kelompok Tani sebagai wadah bagi kegiatan produktif dan pemberdayaan. Wilayah yang strategis untuk pembentukan kelompok tani juga dipetakan guna memaksimalkan efektivitas program. Meskipun masyarakat tidak terlibat langsung dalam perencanaan awal, pemerintah desa tetap fokus pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi melalui Kelompok Tani Makmur, sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rubin. Dalam hal ini, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang memperkuat sumber daya dan potensi lokal.

Kelompok Tani Makmur mendapat dukungan dari peraturan pemerintah, seperti Peraturan Menteri Pertanian No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, serta peraturan desa setempat. Kelompok tani ini diharapkan dapat menjadi sarana yang memungkinkan masyarakat untuk memperkuat jati diri dan potensi mereka melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengelolaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan: (1) mempermudah akses informasi dan meningkatkan potensi melalui pelatihan dan pendampingan, (2) menerapkan kerjasama antar anggota agar saling melengkapi, dan (3) berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Menurut Bapak Suyatno, keberhasilan Kelompok Tani Makmur sangat bergantung pada kerjasama dengan semua pihak, terutama pemerintah setempat yang bertanggung jawab atas

administrasi dan berbagai hal teknis yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat biasa. Setiap anggota kelompok harus memiliki visi dan misi yang sama untuk memastikan keberhasilan program. Oleh karena itu, Desa Paya rutin mengadakan pertemuan dua kali sebulan untuk mempererat hubungan antar anggota serta membahas program kerja yang sedang berjalan.

Dalam upaya meningkatkan potensi kelompok tani, pemerintah desa juga menyediakan berbagai pelatihan, mulai dari teknik penanaman, pemeliharaan, pengolahan hasil pertanian, hingga kewirausahaan. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk membekali petani dengan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani

Kelompok Tani Makmur di Desa Paya menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok, salah satunya Bapak Supono, diketahui bahwa pendapatan bulanan mereka mengalami peningkatan signifikan. Awalnya, pendapatan per bulan sekitar Rp1,5 juta, namun sekarang bisa mencapai Rp2,5 hingga Rp4 juta, atau bahkan lebih. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kestabilan harga yang kini ditentukan oleh kelompok tani, mengurangi ketergantungan pada tengkulak yang dulu sering menekan harga secara sepihak.

Keberhasilan kelompok tani ini tidak terlepas dari modal sosial yang kuat, seperti kerjasama dalam pengadaan sarana produksi, distribusi bantuan bibit, penjagaan tanaman, pemasaran hasil panen, serta kegiatan penyuluhan. Kerjasama ini menciptakan dinamika positif dalam kelompok dan memotivasi anggotanya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Modal sosial ini juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha tani secara kolektif.

Ada beberapa faktor pendorong utama yang mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani Makmur:

1. Kepemimpinan yang Kuat: Pemimpin kelompok tani, dalam hal ini Bapak Suyatno, memainkan peran penting dalam menggerakkan anggotanya menuju tujuan bersama. Kepemimpinannya yang aktif terlihat dari rutinnya pertemuan bulanan antara tanggal 8 hingga 15 di rumah ketua Gapoktan. Dalam pertemuan tersebut, anggota kelompok melaporkan perkembangan usaha mereka, mendiskusikan masalah yang dihadapi, serta mencari solusi bersama.
2. Sekolah Lapangan: Metode sekolah lapangan sangat disukai oleh para petani karena memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkan teknik bertani yang diajarkan. BP3K Pesawaran secara rutin mengadakan sekolah lapangan di kebun milik ketua kelompok atau anggota lainnya sebagai contoh bagi masyarakat. Menurut Bapak Jumari, metode ini lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan di dalam ruangan karena petani bisa langsung melihat dan memahami praktiknya di lapangan.

Faktor rendahnya tingkat pendidikan serta kesibukan dalam bertani membuat para anggota kelompok tani lebih memilih sekolah lapangan daripada penyuluhan dalam ruangan. Mereka merasa bahwa melalui pendekatan praktis ini, mereka lebih cepat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan baru.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya bergantung pada hasil akhir, tetapi juga pada proses partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Strategi pemberdayaan seharusnya berorientasi pada gerakan yang berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Model pemberdayaan idealnya diawali dengan uji coba skala kecil sebelum disebarluaskan secara luas. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan potensi, permasalahan, dan kebutuhan lokal.

Pemberdayaan juga memerlukan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, akses ke layanan, atau infrastruktur yang lebih baik. Berbeda dengan organisasi bisnis, hasil dari pemberdayaan sering kali didistribusikan kembali kepada masyarakat

dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Model pemberdayaan yang efektif membutuhkan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi dan sosial. Kerjasama yang baik serta partisipasi aktif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang diharapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah desa dimulai dengan mengidentifikasi kebiasaan bertani masyarakat setempat. Dari hasil observasi tersebut, dibentuklah Kelompok Tani sebagai wadah untuk kegiatan produktif dan pemberdayaan ekonomi. Meskipun masyarakat tidak terlibat langsung dalam tahap perencanaan awal, pembentukan kelompok ini tetap difokuskan pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Proses pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antar anggota kelompok dan pihak terkait. Setelah itu, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang menjadi dasar dalam merancang program-program pemberdayaan. Implementasi program agrobisnis kemudian dijalankan dengan pendekatan mandiri, didukung oleh fasilitasi dan pendampingan dari Penyuluh Pertanian yang juga bertanggung jawab dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

Dari sisi ekonomi, hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Makmur memperoleh pendapatan rutin dari hasil panen dan produk olahannya. Selain itu, kelompok ini juga memberikan akses lebih luas kepada anggotanya untuk mendapatkan dukungan yang tidak bisa diperoleh secara individu, seperti pengadaan sarana produksi, bibit, serta pemasaran produk. Kelompok tani ini juga berfungsi sebagai wadah penyuluhan yang berkelanjutan, di mana pengetahuan dan keterampilan anggotanya terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pelatihan.

Modal sosial yang terbangun dalam kelompok menjadi kunci utama dalam keberlanjutan program ini. Kerjasama antar anggota, rasa saling percaya, dan jaringan sosial yang kuat membantu kelompok dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, Kelompok Tani Makmur tidak hanya berhasil dalam meningkatkan ekonomi anggotanya, tetapi juga menciptakan iklim pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat dapat terus berkembang dan mandiri melalui sinergi yang dibangun bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), Article 07. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa: *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Handini, S., Sukaai, S., & Astuti, H. K. (2019). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI WILAYAH PESISIR*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasimi, D. M. (2020). ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Moleong, L. (2006). Metodologi penelitian. In *Core.ac.uk*. Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., Fariad, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.

- https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- SAFITRI, S. N. (2022). *HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TANI DENGAN PRODUKTIVITAS JAGUNG DI DESA KARANGREJA KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP* [Sarjana, Universitas Siliwangi]. <https://doi.org/10/BAB%20IV.pdf>
- Sholihah, E. N. (2024). *Ilmu Usaha Tani*. UnisriPress.
- Simbolon, N. D., Rossanty, N. P. E., & Sutomo, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kaliburu. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i2.270>
- Sutrisno, S. (2016). KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.54>
- Trisnamansyah, I. Z., Andriyanto, A., Nurkholifah, N., Nurhikmah, S., & Ulhani, U. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CIKOLELET MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR BAKTI 1. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v15i1.6430>